

**STUDI EKSPLORASI DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM. 21601241036

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2025

**STUDI EKSPLORASI DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM. 21601241036

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2025

**STUDI EKSPLORASI DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI**

Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM 21601241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif eksploratif dengan metode survei. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Kerjo yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi *legger*. Hasil dari uji validitas masing-masing pertanyaan nilai $r\text{-hitung} > 0,361$ dan hasil dari uji reliabilitas nilai *cronbach's alpha* $0,872 > 0,600$ maka instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian diperoleh nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,618. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,382 yang mengandung pengertian bahwa dampak model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa sebesar 38,2%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD berdampak positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar*

**AN EXPLORATORY STUDY ON THE EFFECTIVENESS OF THE
COOPERATIVE LEARNING MODEL, STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD), IN ENHANCING LEARNING
OUTCOMES IN PHYSICAL EDUCATION**

**Aqila Far'an Alqafirdaus
Student Number: 21601241036**

ABSTRACT

This study seeks to evaluate the effectiveness of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model in improving the physical education learning outcomes of Grade VII students at SMP Negeri 1 Kerjo, located in Karanganyar Regency.

This research adopts an ex post facto design employing a quantitative descriptive exploratory approach through a survey method. The study population comprised 30 Grade VII B students from SMP Negeri 1 Kerjo. Data collection instruments included questionnaires and ledger documentation. Validity testing revealed that each item achieved an r-count greater than 0.361, while reliability testing produced a Cronbach's alpha value of 0.872, exceeding the threshold of 0.600. Consequently, the instrument was deemed both valid and reliable. Data analysis was conducted using simple regression analysis.

The findings of the study revealed a correlation coefficient (R) of 0.618. The coefficient of determination (R^2) was calculated to be 0.382, indicating that the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model accounted for 38.2% of the variance in student learning outcomes. These results suggest that the STAD cooperative learning model exerts a positive and significant impact on the physical education learning outcomes of Grade VII students at SMP Negeri 1 Kerjo, Karanganyar Regency.

Keywords: *Cooperative Learning, Student Team Achievement Division (STAD), Learning Outcomes*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM : 21601241036
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Studi Eksplorasi Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Januari 2024

Yang menyatakan,



Aqila Far'an Alqafirdaus

NIM 21601241036

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI EKSPLORASI DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI**


TUGAS AKHIR SKRIPSI

**AQILA FAR'AN ALQAFIRDAUS
NIM 21601241036**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 16 Januari 2025

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP 19670605 199403 1 001


Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP 19720904 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI EKSPLORASI DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

TUGAS AKHIR SKRIPSI

AQILA FAR'AN ALQAFIRDAUS
NIM 21601241036

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 31 Januari 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		<u>5 Februari 2025</u>
Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, M.Pd (Sekretaris Tim Penguji)		<u>5 Februari 2025</u>
Dr. Amat Komari, M.Si (Penguji Utama)		<u>5 Februari 2025</u>

Yogyakarta, 5 Februari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bagus Setiawan Budiharto dan Endang Sarwiasih yang telah memberikan dukungannya berupa doa maupun motivasinya dan sudah menemani, mendidik, dan membersarkan saya dengan penuh kasih sayang yang luar biasa.
2. Kakak-kakak saya Azka dan Alifia atas segala doa dan dukungannya dalam Menyusun skripsi ini.
3. Pelatih saya Sabum Hari yang senantiasa membantu ketika saya mengalami kesulitan dan sudah mendidik saya untuk menjadi pribadi yang mandiri.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penelitian ini berjudul “Studi Eksplorasi Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar”. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, maka di sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., Ketua Departemen Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Penguji, Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Agus Sarjiyanto, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kerjo yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Henny Kumalasari S.Pd., selaku guru mata pelajaran PJOK yang membantu dalam proses pengambilan data penelitian ini sampai selesai
7. Seluruh dosen dan karyawan FIKK- UNY atas ilmu yang diberikan.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa yang diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan program studi PJKR Angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan serta doa.
10. Pihak pihak yang terkait yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 13 Januari 2024

Yang menyatakan,

Aqila Far'an Alqafirdaus

NIM 21601241036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Belajar	9
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	17
3. Model Pembelajaran Kooperatif	19
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

A.	Desain Penelitian	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Subjek Penelitian	32
D.	Definisi Operasional Variabel	33
1.	Variabel Bebas	33
2.	Variabel Terikat.....	34
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
1.	Teknik Pengumpulan Data	35
2.	Instrumen Penelitian.....	36
F.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
1.	Uji Validitas	38
2.	Uji Reliabilitas.....	40
G.	Teknik Analisis Data	41
1.	Uji Normalitas	42
2.	Uji Linieritas.....	42
3.	Uji Dampak STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	44
1.	Deskripsi Data	44
2.	Hasil Pengambilan Data	44
B.	Pembahasan	64
1.	Hasil Analisis Data	65
2.	Uji Dampak STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Implikasi	71
C.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN.....		75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket	37
Tabel 3. Uji Reliabilitas	41
Tabel 4. Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.	45
Tabel 5. Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok.	46
Tabel 6. Frekuensi saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa.	46
Tabel 7. Frekuensi saya lebih giat belajar ketika skor perkembangan individual saya menurun.	47
Tabel 8. Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.	48
Tabel 9. Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.	49
Tabel 10. Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok.	50
Tabel 11. Frekuensi Saya senang ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.	52
Tabel 12. Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.	52
Tabel 13. Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok	53
Tabel 14. Frekuensi Setiap ada tugas PJOK, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda)	55
Tabel 15. Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh	55
Tabel 16. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.	56
Tabel 17. Frekuensi Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha bertanya kepada teman satu kelompok	57
Tabel 18. Frekuensi Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru	58

Tabel 19. Frekuensi Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual	59
Tabel 20. Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas	60
Tabel 21. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan.....	61
Tabel 22. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan.....	62
Tabel 23. Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.....	63
Tabel 24. Data hasil belajar praktik siswa	64
Tabel 25. Distribusi Frekuensi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	65
Tabel 26. Interval kelas STAD.....	67
Tabel 27. Interval kelas hasil belajar.....	68
Tabel 28. Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 29. Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 30. Hasil Uji R Square	70
Tabel 31. Hasil Uji Anova	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	29
Gambar 2. Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru	45
Gambar 3. Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok.	46
Gambar 4. Frekuensi Saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa.	47
Gambar 5. Frekuensi saya lebih giat belajar ketika skor perkembangan individual saya menurun.	48
Gambar 6. Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik ketika skor kelompok tinggi.	49
Gambar 7. Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.	50
Gambar 8. Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok	51
Gambar 9. Frekuensi Saya senang ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.	52
Gambar 10. Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.	53
Gambar 11. Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok	54
Gambar 12. Frekuensi Setiap ada PJOK tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda)	55
Gambar 13. Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh	56
Gambar 14. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit	57
Gambar 15. Frekuensi Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha bertanya kepada teman satu kelompok	58
Gambar 16. Frekuensi Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru	59

Gambar 17. Frekuensi Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual	60
Gambar 18. Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas	60
Gambar 19. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan.....	62
Gambar 20. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan.....	62
Gambar 21. Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian	76
Lampiran 3. Tabulasi Uji Instrumen Responden Kuesioner STAD	77
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen	79
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	81
Lampiran 7. Tabulasi Responden Penelitian Kuesioner STAD.....	82
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Belajar Siswa.....	84
Lampiran 9. Angket STAD	85
Lampiran 10. Modul Ajar	88
Lampiran 11. Dokumentasi.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah investasi jangka panjang untuk membangun masa depan bangsa. Dengan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, kita dapat mendorong kemajuan di segala bidang dan memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang penting untuk bersaing di dunia kerja. Dengan pendidikan, seseorang dapat meraih kehidupan yang lebih sejahtera dan bermanfaat.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peran pendidikan sangat krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah proses pembelajaran seumur hidup yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal. Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan kritis.

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru. Guru merupakan pihak yang memiliki tanggung

jawab terbesar terhadap mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi berbagai masalah yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Salah satu masalah yang sering muncul adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa terbentuk oleh dua faktor utama: faktor internal seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan dan pemenuhan kebutuhan, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan suasana belajar yang mendukung dorongan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan, karena pendidikan melibatkan proses pembelajaran. Dalam proses ini, terjadi interaksi antara guru dan siswa, sehingga keahlian guru profesional sangat diperlukan. Keahlian tersebut mencakup kemampuan mengajar, penguasaan materi, pemilihan metode dan model pembelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan atau tingkat kematangan tertentu.

Guru pendidikan jasmani memiliki peranan yang cukup penting di dalam lingkungan sekolah. Guru pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam membantu siswa agar tetap memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, karena pendidikan jasmani mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman yang dilakukan secara sistematis (Depdiknas, 2003).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, peran guru tidak hanya sebatas penyampai materi. Diperlukan kreativitas dalam merancang dan

menyusun seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini penting mengingat pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam belajar cenderung lebih mampu bertahan, serta tidak mudah mengalami kelelahan dan kebosanan. Selain itu, guru juga perlu memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, metode mengajar adalah salah satu faktor yang paling erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari guru di sekolah. Muhlisin et al (2021, pp. 43-50.) “Guru PJOK dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) karena terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.”

Model pembelajaran adalah pedoman yang berisi strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Model ini menggunakan pendekatan yang melibatkan kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama untuk memaksimalkan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan latar belakang yang beragam. Dalam penerapannya, STAD

menekankan pentingnya kerja sama di antara anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan model STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Melalui diskusi dan pembelajaran dalam kelompok, siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan, memperdalam pemahaman materi, dan mengembangkan pengetahuannya secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD bertujuan untuk menciptakan proses belajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat, menanggapi pemikiran siswa yang lain, saling bekerja sama, menggunakan media yang ada, akan dapat mengingat lebih lama mengenai suatu fakta, prosedur, definisi dan teori (Anggriani & Septian, 2019, p. 105). Peserta didik harus mendukung timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu peserta didik menguasai materi pelajaran dengan lebih efektif. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai

pengawas dan fasilitator. Untuk meningkatkan hasil belajar dan menarik perhatian peserta didik, guru dapat mengambil beberapa langkah, salah satunya adalah menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami kegunaan belajar matematika dalam menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata.

Pendekatan pembelajaran kooperatif STAD bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta belajar menghargai satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak signifikan dalam mendorong penerimaan terhadap keragaman budaya, ras, agama, strata sosial, serta kemampuan dan ketidakmampuan setiap anggota kelompok.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis yang berkaitan dengan dampak model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMPN 1 Kerjo pada tanggal 18 September 2024. Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PJOK kelas VII SMPN 1 Kerjo diperoleh data sebagai berikut: Jumlah peserta didik kelas VII adalah 222 orang yang terbagi menjadi VII kelas.

Hasil dari wawancara guru PJOK SMPN 1 Kerjo Ibu Henny Kumalasari. beliau menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah menerapkan pembelajaran jenis STAD, model pembelajaran ini dilakukan untuk membantu peserta didik agar lebih fokus dan juga lebih mudah dalam memahami pembelajaran, namun faktanya dalam pelaksanaan peserta didik

yang aktif dalam pembelajaran rata rata hanya 10 dari 32 peserta didik dalam satu kelas. Masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang fokus, asik bermain dengan teman sekelompok, dan sebagainya. Sehingga hal ini menjadi penghalang utama tercapainya proses pembelajaran yang optimal dan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah yang akan dibahas adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan:

1. Kurang optimalnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya interaksi sosial antara peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi agar mendapatkan hasil yang efektif dan tidak terjadi salah penafsiran. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu dampak model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan jasmani kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah dampak model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar pendidikan jasmani kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan jasmani kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang nantinya akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai kajian untuk penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan informasi kepada guru pendidikan jasmani tentang dampak model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan jasmani kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.
- c. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi referensi oleh guru pendidikan jasmani sebagai bahan untuk informasi dan evaluasi dalam pendidikan jasmani di SMP.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani yang berada di SMP mengenai dampak model pembelajaran kooperatif Tipe STAD

terhadap hasil belajar pendidikan jasmani kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

- d. Dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- e. Apabila akan melakukan penelitian yang serupa, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Teori belajar adalah sebuah panduan yang menjelaskan mengenai interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Panduan ini mencakup cara-cara terbaik untuk mengajar di dalam maupun di luar kelas. Salah satu teori belajar yang dapat diimplementasikan dalam penelitian ini yaitu teori belajar behavioristik. Teori belajar behaviorisme merupakan teori psikologi yang materinya adalah perilaku yang tidak berhubungan dengan kesadaran atau struktur mental. Teori ini adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang bersifat eksperimental dan objektif dengan tujuan meramalkan dan mengontrol perilaku. Nahar (2016, pp. 64–74) teori belajar behaviorisme merupakan teori belajar yang menuntut seorang guru memberikan rangsangan sebagai stimulus kepada anak dan hasil dari stimulus tersebut dapat diamati dan diukur berdasarkan tujuan untuk melihat ada tidaknya perubahan tingkah laku yang signifikan.

Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif. Belajar juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Slameto (2015, p. 2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015, p. 10) “Belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”.

Ihsana (2017, p. 4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Tirtarahardja dan Sulo (2015, p. 129) mengemukakan “Belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap karena pengaruh pengalaman (interaksi individu dengan lingkungannya)”.

Sedangkan Sary (2015, p. 180) juga mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen” Selain itu ada pendapat lain juga bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2018, p. 63).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap proses yang dialami seseorang yang dapat dijadikan pengalaman yang dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik.

b. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2015, p. 13):

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5) Perubahan mencakup keseluruhan aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.

c. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan, dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan dan metode pembelajaran yang tepat. Prinsip-prinsip belajar menurut Rothwal A. B (1961, p. 12 dalam Afri Mardico, 2022, pp. 5485-8486) :

1) Prinsip Kesiapan (*Readness*)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, yang dimaksud dengan kesiapan atau *readness* adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Yang dimaksud dengan kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar baku, motivasi, persepsi, dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2) Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk

memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dalam melakukan kegiatan penjajangan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyogyanya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.

Motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (a) mengetahui apa yang akan dipelajari, (b) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Sebab tanpa kedua aspek tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil.

3) Prinsip Persepsi dan Keaktifan

Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seorang guru akan dapat memahami peserta didiknya lebih baik bila peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.

Prinsip aktivitas menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan.

4) Prinsip Tujuan dan Keterlibatan Langsung

Tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh peserta didik pada saat proses belajar terjadi. Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan ini mencakup keterlibatan secara fisik maupun non-fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

5) Prinsip Perbedaan Individual

Proses pengajaran seyogyanya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Karena itu seorang guru perlu memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan, dan kemampuan individu dalam menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada peserta didik.

6) Prinsip Transfer, retensi, dan tantangan

Belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apapun yang dipelajari dalam situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer, kemanapun seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan oleh para pelajar dalam situasi baru.

7) Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan atau penemuan, Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai, dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif. Proses belajar itu dapat terjadi pada berbagai tingkat kesukaran dan menuntut berbagai aktivitas moral.

8) Prinsip Belajar Afektif

Proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat, dan sikap. Dalam banyak hal pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif. Sesungguhnya proses belajar afektif meliputi dasar yang asli

untuk dan merupakan bentuk dari sikap, emosi, dorongan, minat, dan sikap individu.

9) Prinsip Belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

10) Prinsip Pengulangan dan Evaluasi

Prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan adanya pengulangan maka daya itu akan berkembang.

Pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan. Penilaian individu terhadap proses belajarnya dipengaruhi oleh kebebasan untuk menilai. Evaluasi mencakup kesadaran individu untuk berinteraksi dengan yang lain pada dasarnya ia mengkaji pengalaman belajarnya dan hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menilai pengalamannya.

2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang terstruktur, di mana individu dilatih untuk meningkatkan kemampuan fisik, mental, dan sosialnya melalui kegiatan-kegiatan fisik yang terencana. Tujuannya adalah untuk membantu individu tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Sukintaka (2001, p. 5 dalam Ningsih , 2021, p. 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan mereka melalui aktivitas fisik yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Rasmini (2018, pp. 403-408), pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani secara menyeluruh . Sehubungan dengan hal itu, peranan pendidikan jasmani dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan berfungsi sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup dan merangsang pertumbuhan, perkembangan dan meningkatkan kemampuan gerak. Dan perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani ditentukan oleh banyak faktor yaitu : guru model pembelajaran sarana- prasarana dan situasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan H.J.S. Husdarta (2022, p. 18), pendidikan jasmani merupakan jenis pendidikan yang melibatkan permainan, olahraga, atau aktivitas fisik yang dipilih dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang melibatkan

pengalaman belajar melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis, intensif, dan sadar untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan aktivitas fisik, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik siswa serta mendukung pencapaian tujuan akademik mereka.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Badan Standar Nasional (2006), tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mencakup peningkatan pertumbuhan fisik dan psikis, peningkatan keterampilan gerak dasar, pembentukan karakter moral melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dan pembentukan sikap positif.

Pendekatan Sukintaka (2004, p. 8 dalam Surahni 2017, p. 43) menyatakan bahwa empat domain terdiri dari tujuan pendidikan PJOK: fisik, psikomotor, afektif, dan kognitif. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan fisik tidak hanya berfokus pada meningkatkan fisik tetapi juga meningkatkan secara keseluruhan, seimbang, dan seimbang aspek psikomotor, afektif, dan kognitif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kerangka yang menyusun atau terdiri atas berbagai aspek dalam pembelajaran seperti materi, media pembelajaran, cara penyampaian dan lainnya. Dalam dunia pendidikan, banyak guru yang menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif, di mana siswa diajak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran secara bersama-sama.

Pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu jenis atau tipe dari model kooperatif yang dilaksanakan dengan sistem belajar secara kelompok dengan anggota sekitar 4 sampai 5 peserta didik. Pembelajaran diawali dengan penjelasan terkait tujuan dan materi belajar, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran kelompok dan diakhiri dengan apresiasi terhadap kelompok terbaik dalam pembelajaran.

Slavin (2014) menyatakan bahwa model STAD, yang diciptakan oleh Robert Slavin, adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling efektif. Memotivasi siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan masalah dan memahami materi pelajaran adalah tujuan utama pembelajaran STAD. Siswa dikelompokkan secara

heterogen dalam kelompok ini untuk menciptakan variasi dalam hal kemampuan akademik dan sosial mereka.

Model STAD adalah salah satu jenis pembelajaran kelompok yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kerja keras individu dan kerja sama kelompok, peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Terdapat beberapa perbedaan antara pembelajaran ini dengan metode lain yaitu:

- 1) Adanya rasa saling menggantungkan, saling membantu serta interaksi positif antar peserta didik.
- 2) Adanya feedback atau umpan balik dalam pembelajaran antar setiap anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat difahami bahwasanya STAD adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar bersama dalam kelompok kecil dengan cara mencari solusi atas berbagai persoalan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui diskusi dan kerja sama, peserta didik diharapkan dapat menemukan jawaban dan pemahaman yang komprehensif.

b. Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Lubis (2018, pp. 13–23) menyarankan sejumlah langkah yang dapat diambil untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1) Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.

2) Fase 2: Menyajikan informasi

Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.

3) Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu mereka agar melakukan transisi secara efisien.

4) Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

5) Fase 5: Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6) Fase 6: Memberikan penghargaan

Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Permainan Bola Voli dengan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli agar dapat bermain dengan baik dan benar. Teknik dasar tersebut yaitu: servis, pas atau *passing*, *set-up* atau umpan, *smash* dan *blocking*. Dari kelima teknik dasar tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada permainan bola voli dengan materi passing bawah dan passing atas. Passing bawah merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan buat pemain pemula. Gerakan teknik passing bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan yaitu: posisi kaki diregangangkan dan sedikit ditekuk, posisi badan dalam keadaan rendah dan punggung diluruskan, posisi kedua tangan menggenggam jemari, membentuk landasan dengan lengan dan diteruskan dengan gerakan lanjutan yaitu menyentuh bola. Sedangkan Passing atas dalam bola voli adalah teknik mengoper bola dengan menggunakan kedua tangan terbuka di atas kepala. Teknik ini dilakukan untuk memberikan umpan kepada rekan satu tim, biasanya kepada spiker atau smasher.

Krispian (2018) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap teknik passing bawah dalam permainan bola voli adalah Metode Pembelajaran tipe STAD. Metode Pembelajaran STAD adalah Metode pembelajaran

kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran passing bawah dan passing atas akan tertolong dan teknik passing bawah yang sulit akan lebih mudah untuk di pahami.

Beberapa kasus dalam pembelajaran masih banyak siswa yang masih awam dalam bermain bola voli khususnya untuk melakukan *passing* bawah dan *passing* atas maka dari itu salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan membelajarkan cara melakukan *passing* bawah dan *passing* atas kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Sesuai dengan hasil penelitian (Yudhianto et al., 2013).

Berdasarkan temuan penelitian dari Rithaudin & Hartati (2016) mengemukakan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melakukan passing bawah pada bola voli dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Hal ini bisa dilihat dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus, yaitu pada ranah Psikomotor, ranah Afektif dan pada ranah Kognitif.

Dalam model STAD, siswa belajar dalam kelompok kecil. Interaksi sosial dan dukungan dari teman sekelas dianggap sangat

penting. Dengan bekerja sama, siswa dapat saling membantu untuk memahami materi pelajaran yang sulit dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah ada yang memiliki kemiripan variabel dengan penelitian yang tengah dilakukan. Penelitian relevan berguna sebagai acuan bahwasanya penelitian yang tengah dilakukan benar-benar relevan dan konkret. Adapun penelitian relevan dalam penelitian kali ini yakni sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasmini (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Servis dalam Permainan Bola Voli”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil penelitian sebelum tindakan rata-rata diperoleh oleh siswa dengan angka 7, pada siklus I meningkat dengan rata-rata penguasaan materi sebesar 67 berada pada kategori kurang, dengan peningkatan 17%. pada siklus II meningkat menjadi dengan angka 74, sehingga peningkatan terjadi sebesar 17%. Dengan kategori cukup. Namun secara keseluruhan, telah terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru dalam kegiatan proses pembelajaran dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti (2023) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X DI SMA Negeri 1 Anyar”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi di Kelas X IPS tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan Uji-t diperoleh nilai $\text{sig} < \text{Alfa}$ sebesar $0,010 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan Uji-t, maka terdapat perbedaan hasil belajar sosiologi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dilihat $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sebesar $t\text{-hitung } 2,732 > t\text{-tabel } 2.03011$. Hal ini dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ngailo (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan keterampilan sosial kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berkategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ($t\text{hitung} = 1,53 < t\text{tabel} = 1,93$) meskipun secara deskriptif skor rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol (mean = 63,75 vs. mean = 50,52). Penelitian ini menyimpulkan

bahwa tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alheid (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Tutuyan”. Berdasarkan Hasil penelitian menyimpulkan hasil belajar siswa pada materi Relasi dan Fungsi yang diajar menggunakan model STAD lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adriaan (2024) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Garis Lurus Siswa Kelas 8 SMP Katolik Aquino Amurang”. Berdasarkan hasil penelien rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* pada materi persamaan garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung atau Direct Instruction (DI).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Pangkalangi (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia”. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 5,74 > t_{tabel} = 2,024$, maka tolak H_0 dan terima H_1 dari hasil tersebut di peroleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 8 Labuhanhaji”. Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbasis multimedia terhadap hasil belajar IPA .termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 80 hasil penelitian yang dilakukan pada saat pretest yang mendapat nilai tuntas 7 siswa (20%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 27 siswa (80%), dengan rata-rata hasil belajar siswa 40. Pada posttest siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 12 siswa (36%) sedangkan yang mendapat nilai tidak tuntas 22 siswa (64%) dengan rata-rata hasil belajar 63,17. Pada *posttest* siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 28 siswa (82%) dan yang mendapat nilai tidak tuntas 6 siswa (18%) dengan rata-rata hasil belajar siswa 95.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variebel penelitian yang sama sama membahas mengenai penerapan suatu metode dalam pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada beberapa hal seperti lokasi penelitian, subjek dalam penlitian, serta fokus permasalahan yang mana pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan penelitian terdahap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Kerangka Pikir

Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh intensitas motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri peserta didik atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Guru sebagai pencipta kondisi belajar di dalam kelas perlu memperhatikan metode belajar yang variatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter peserta didik dalam pembelajaran memberikan kesan bahwa pembelajaran tersebut lebih variatif.

Namun kenyataannya di kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, namun peserta didik masih kurang memiliki motivasi belajar PJOK. Berdasarkan latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran PJOK di kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo, peserta didik cenderung lebih asik bermain dengan temannya dari pada memperhatikan guru saat memberikan penjelasan.

Situasi yang demikian perlu diatasi melalui penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat suasana menjadi lebih aktif sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam pembelajaran, salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran tipe STAD. Peserta didik saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, maka mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari

pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik. Model pembelajaran ini sesuai dengan keadaan di kelas VII karena peserta didik saling bekerja sama apabila guru memberikan tugas. Selain itu, peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Ada peserta didik yang cepat menerima materi, namun ada pula peserta didik yang lambat dalam menerima materi. Aktivitas ini dilakukan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini menjadi dasar dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diharapkan mampu meningkatkan Hasil belajar peserta didik Pendidikan Jasmani Kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Berikut ini merupakan bagan kerangka berpikir dari Dampak Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan yang berisi keingintahuan peneliti tentang suatu topik pembahasan. Pertanyaan ini biasanya dirumuskan setelah peneliti melakukan tinjauan terhadap literatur. Pertanyaan penelitian yang baik yaitu pertanyaan yang menunjukkan kejelasan konsep dan teori yang relevan untuk analisis.

Berdasarkan alur berpikir yang digunakan dalam kerangka berpikir, maka pertanyaan penelitian yang digunakan peneliti adalah Adakah dampak pembelajaran kooperatif tipe STAD pada hasil belajar pendidikan jasmani kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran. Penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar membawa dampak yang positif bagi obyek yang diteliti. Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. Dalam rancangan penelitian ini akan mengemukakan jenis dan sifat penelitian.

Penelitian deskriptif kuantitatif eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu fenomena tertentu dengan menggunakan data berbentuk angka, sekaligus mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek yang belum banyak diketahui atau dipahami. Pendekatan ini menggabungkan karakteristik penelitian deskriptif dengan pendekatan eksploratif, yang bertujuan untuk menggali informasi baru atau memahami fenomena yang belum terstruktur dengan jelas. Dalam prosesnya, data kuantitatif penelitian ini melalui survei.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah metode penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat pada peristiwa, kegiatan, atau program yang telah terjadi. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* adalah sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya. Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti

melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kerjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kerjo, yang beralamat di Jl. Kerjo-Jenawi, Prayan Rt 01 Rw 06 Karangrejo, Kerjo, Karanganyar. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan bulan Oktober 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang menjadi sasaran penelitian dan memberikan informasi kepada peneliti. Subjek penelitian juga bisa disebut sebagai responden atau informan. Menurut Arikunto (2016, p. 26) Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk mengenai bagaimana cara mengukur suatu variabel. Menurut Sugiyono (2015, p. 38) “suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Berdasarkan pengertian tentang definisi operasional variabel di atas, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas (*independent* Variabel) variabel yang sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*,. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yakni berupa metode pembelajaran STAD, yang diukur menggunakan angket dengan berbagai objek didalamnya yang menjadi indikator dalam penelitian kali ini. Indikator tersebut yakni sebagai berikut ini :

- a. Pemaparan serangkaian tujuan belajar yang ingin diperoleh.
- b. Penyajian berbagai informasi dan juga proses demonstrasi.
- c. Penjelasan kepada peserta didik mengenai alur pembelajaran dengan menggunakan model STAD.

- d. Membimbing peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran STAD dan dalam mengerjakan tugas individu.
- e. Memberikan evaluasi belajar terkait materi yang disampaikan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent* Variabel) merupakan variabel output kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar praktik dan teori peserta didik khususnya peserta didik kelas VII B di SMP 1 Kerjo.

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir. Hasil belajar merupakan suatu yang sudah dicapai peserta didik selama melakukan proses pembelajaran yang akan memberikan perubahan dari sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik, perubahan tersebut meliputi perubahan pada ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Oleh karena itu pemahaman kita pertama yang sangat penting tentang belajar adalah kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan baik dari aspek jasmani maupun rohani, bentuk jasmani dan rohani inilah yang nantinya bisa

deisebuat sebagai hasil belajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan indikator-indikator diatas peneliti akan membuat kisi kisi instrument pada masing masing variabel untuk menjadi acuan dalam membuat soal soal angket, guna mengetahui tingkat validitas (ketetapan) dan reliabilitas (kehandalan) sebuah instrumen.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

a. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau Angket adalah teknik yang digunakan guna memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur dan sistematis secara tertulis dan ditujukan untuk responden. Berdasarkan pengertian diatas, maka pada penelitian ini angket yang akan digunakan oleh penulis yakni angket tertutup. Angket jenis ini, merupakan jenis angket yang berisi berbagai pertanyaan serta alternatif jawaban terkait STAD yang harus dipilih oleh responden. Setiap jawaban yang benar diberikan tanda ceklis, setiap jawaban memiliki skor. Jawaban sangat setuju memiliki skor 4, setuju memiliki skor 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu prosedur atau langkah dalam melaksanakan penelitian kuantitatif berupa pencarian berbagai data yang

berkenaan dengan variabel, catatan, atau hal lain yang berkenaan dengan dengan data seputar variabel penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian dokumentasi digunakan oleh penulis guna mendapatkan berbagai data yang berkenaan dengan struktur organisasi, letak geografis serta berbagai hal yang lainnya.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah”. Instrumen selain disebut sebagai alat bantu, juga dapat disebut sebagai alat ukur dalam penelitian yang dapat menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian ini menggunakan angket. Berikut merupakan kisi-kisi angket dampak model pembelajaran kooperatif Tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan jasmani kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo yang berisi dimensi dan indikator dalam angket yang akan dibagikan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo sebagai responden.

Berikut ini kisi kisi instrument mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Peserta didik	Angket	Angket
2	Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	Legger	Dokumentasi	-

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Variabel Bebas Model pembelajaran kooperatif tipe STAD	1. Lingkungan a. Dorongan dari Guru b. Dorongan dari teman kelompok c. Dorongan dari kelompok lain	3	1,2,3
	2. Hadiah dan Penghargaan a. Mendapatkan nilai bagus b. Menjadi kelompok terbaik c. Mendapat pujian dari guru d. Mendapat pujian dari teman.	4	4,5,6,7
	3. Sarana dan Prasarana a. Media b. Peralatan c. Perlengkapan	3	8,9,10
	4. Tekun menghadapi tugas a. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru b. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	2	11,12
	5. Ulet menghadapi kesulitan a. Berusaha mengatasi kesulitan dalam belajar mempresentasikan hasil kerjanya.	1	13
	6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	2	14,15

	a. Antusias dalam menanggapi permasalahan saat diskusi b. Berusaha mencari jalan keluar dari setiap diskusi		
	7. Lebih senang bekerja mandiri a. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru b. Tidak meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas	2	16,17
	8. Cepat bosan pada tugas-tugas a. Berusaha mencari referensi lain untuk belajar	1	18
	9. Dapat mempertahankan pendapatnya a. Berani mengungkapkan pendapatnya Ketika diskusi	1	19
	10. Senang memecahkan masalah soal-soal a. Tidak bergantung pada pendapat orang lain	1	20
Variabel Terikat Hasil Belajar Pendidikan Jasmani	Diambil dari legger		
Jumlah		20	20

Penelitian Variabel bebas dan variabel terikat yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik yang diukur dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 20 soal.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid atau tidak. Validitas (*validity*)

berarti keabsahan atau kebenaran. Sebuah alat evaluasi dipandang valid (absah) apabila dapat mengukur yang seharusnya diukur.

Validitas memiliki arti valid atau dapat diartikan sebagai suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu data. Untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut, maka penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh *pearson* yakni rumus korelasi *product moment* yang penulis gunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variable X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Skor antara X dan Y

$\sum X^2$: Skor X kuadrat

$\sum Y^2$: Skor Y kuadrat

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} . Adapun hasil uji validitas yang telah dilakukan pada data penelitian dilampirkan pada lampiran 5.

Berdasarkan dari hasil uji yang disajikan pada hasil uji validitas instrument angket model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari

20 pertanyaan dapat disimpulkan valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data dari 30 responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti, yaitu dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Maka reliabilitas tertuju pada tingkat keterandalan sesuatu (Arikunto, 2014, p. 221). Reliabilitas tertuju pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2014, p. 142). Secara garis besar reliabilitas memiliki 2 jenis, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas insternal. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah hasil pengetesan yang berbeda. Sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan. Cara mengetahui reliabilitas internal terdapat berbagai macam, salah satunya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 22 *Statistics*.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*
- K : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- Σ : Jumlah varian skor item
- s_x : Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Uji realibitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu angket dapat dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengajuan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 dan sebaliknya apabila *Cronbach Alpha* < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Jadi daam melakukan uji realibilitas salah satunya menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak. Hasil dari Uji Reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
20	0,872	0,600	Reliabel

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* 0,872>0,600 maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018, p. 335).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Shapiro-wilk* kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel berbentuk linier atau tidak. Dalam uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{MKA}{MKD}$$

Keterangan:

- f = bilangan untuk uji linieritas
- MKA = Jumlah kuadrat antar kelompok
- MKD = Jumlah kuadrat dalam kelompok atau rata-rata jumlah kuadrattresidual.

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Suharsimi Arikunti mengatakan bahwa Hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau hubungan jika harga “f beda” sama atau lebih besar dari 0,05.

3. Uji Dampak STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada pengujian dampak model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variable yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar Pendidikan jasmani kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksi

X : Nilai variable predictor

α : Bilangan konstan

b : Bilangan koefisien predictor

Untuk pengujian dampak penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak variable bebas terhadap variable terikat menggunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji ini menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kerjo pada hari Selasa tanggal 19 November 2024, data yang diambil pada penelitian ini adalah data mengenai dampak model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar. Dengan metode penelitian *ex post facto* dimana peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Setelah pembelajaran peneliti membagikan angket kuesioner yang berisikan 20 pertanyaan mengenai pengalaman siswa saat melakukan proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Kerjo yang berjumlah 32 siswa. Tetapi pada saat pelaksanaan siswa yang hadir hanya 30 siswa.

2. Hasil Pengambilan Data

Adapun hasil dari analisis data pada tiap butir pertanyaan sebagai berikut:

a. Hasil Angket Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

1) Lingkungan

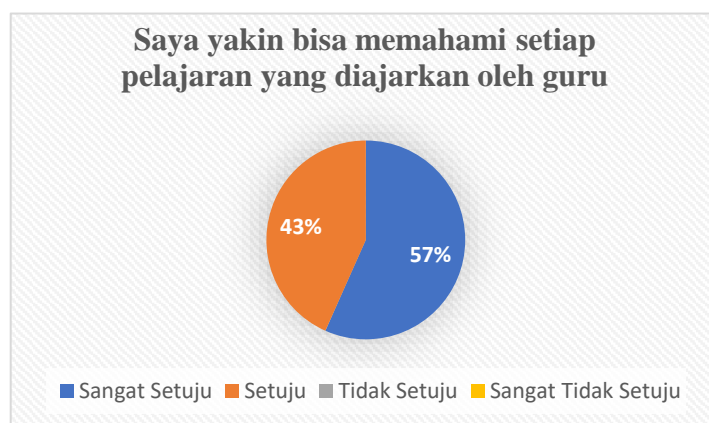
Pada indikator lingkungan akan banyak mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya seperti dorongan dari guru, dorongan dari teman kelompok, dorongan dari kelompok lain. Indikator lingkungan juga merupakan salah satu pendukung dan dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengikuti jalannya pembelajaran jasmani. Hal ini dapat dilihat dari

hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 4. Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.	Sangat Setuju	17	57%
	Setuju	13	43%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 2. Frekuensi Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru

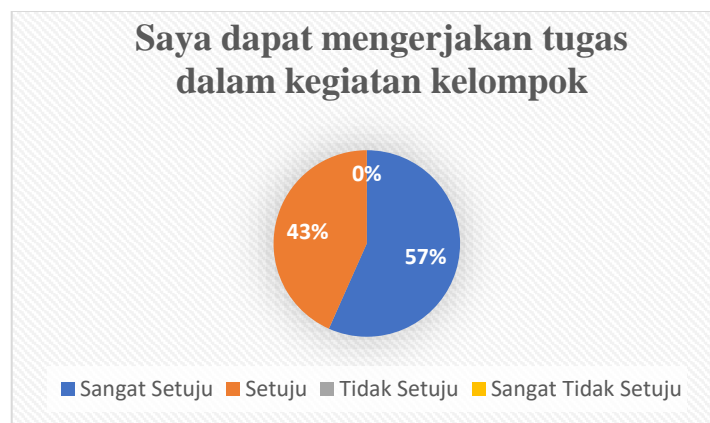


Diperoleh hasil sebanyak 17 siswa (57%) sangat setuju, 13 siswa (43%) setuju, 0 siswa (0%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru”.

Tabel 5. Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	17	57%
	Setuju	13	43%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 3. Frekuensi Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok.



Diperoleh hasil sebanyak 17 siswa (57%) sangat setuju, 13 siswa (43%) setuju, 0 siswa (0%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok”.

Tabel 6. Frekuensi saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	0	0%
	Setuju	9	30%
	Tidak Setuju	18	60%
	Sangat Tidak Setuju	3	10%
Jumlah		30	100%

Gambar 4. Frekuensi Saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa.



Diperoleh hasil sebanyak 0 siswa (0%) sangat setuju, 9 siswa (30%) setuju, 18 siswa (60%) tidak setuju, dan 3 siswa (10%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa”.

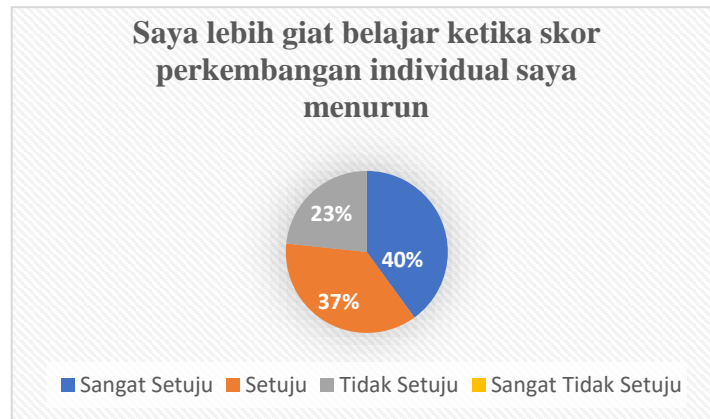
2) Hadiah dan Penghargaan

Hadiah dan penghargaan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis jawaban responden dibawah ini.

Tabel 7. Frekuensi saya lebih giat belajar ketika skor perkembangan individual saya menurun.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	12	40%
	Setuju	11	37%
	Tidak Setuju	7	23%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 5. Frekuensi saya lebih giat belajar ketika skor perkembangan individual saya menurun.

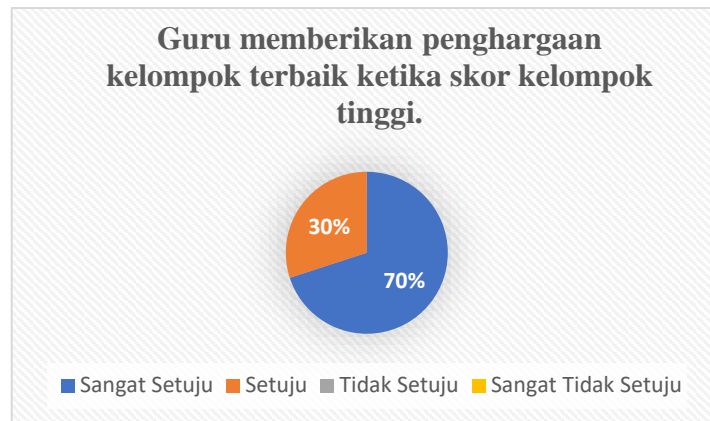


Diperoleh hasil sebanyak 0 siswa (0%) sangat setuju, 9 siswa (30%) setuju, 18 siswa (60%) tidak setuju, dan 3 siswa (10%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya lebih giat belajar ketika skor perkembangan individual saya menurun”.

Tabel 8. Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	21	70%
	Setuju	9	30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 6. Frekuensi Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik ketika skor kelompok tinggi.



Diperoleh hasil sebanyak 21 siswa (70%) sangat setuju, 9 siswa (30%) setuju, 0 siswa (0%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju.

Dari pertanyaan “Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi”.

Tabel 9. Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	21	70%
	Setuju	8	27%
	Tidak Setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 7. Frekuensi Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.

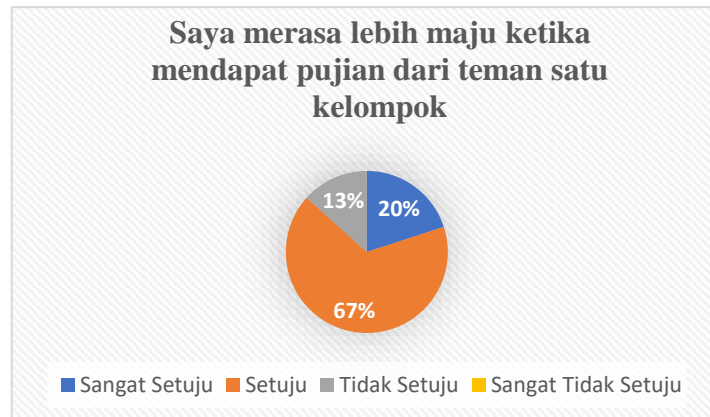


Diperoleh hasil sebanyak 21 siswa (70%) sangat setuju, 8 siswa (27%) setuju, 1 siswa (3%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan”.

Tabel 10. Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	6	20%
	Setuju	20	67%
	Tidak Setuju	4	13%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 8. Frekuensi Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok



Diperoleh hasil sebanyak 6 siswa (20%) sangat setuju, 20 siswa (67%) setuju, 4 siswa (13%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya merasa lebih maju ketika mendapat pujian dari teman satu kelompok”.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana seperti media serta peralatan olahraga merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan alat yang lengkap dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 11. Frekuensi Saya senang ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	18	60%
	Setuju	11	37%
	Tidak Setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 9. Frekuensi Saya senang ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.

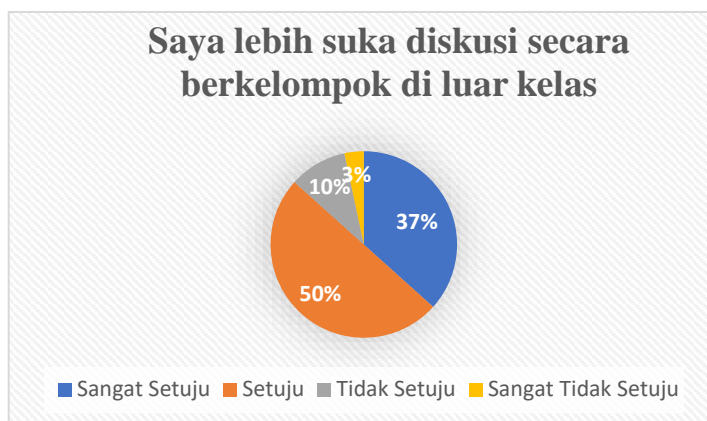


Diperoleh hasil sebanyak 18 siswa (60%) sangat setuju, 11 siswa (37%) setuju, 1 siswa (3%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan "Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran".

Tabel 12. Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	11	37%
	Setuju	15	50%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

Gambar 10. Frekuensi Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.

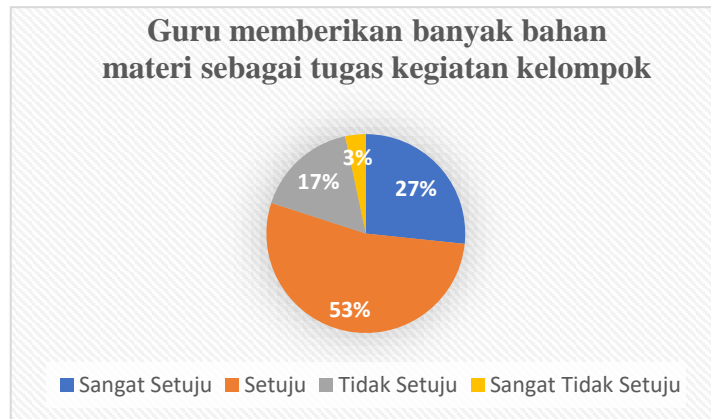


Diperoleh hasil sebanyak 11 siswa (37%) sangat setuju, 15 siswa (50%) setuju, 3 siswa (10%) tidak setuju, dan 1 siswa (3%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas”.

Tabel 13. Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	8	27%
	Setuju	16	53%
	Tidak Setuju	5	17%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

Gambar 11. Frekuensi Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok



Diperoleh hasil sebanyak 8 siswa (27%) sangat setuju, 16 siswa (53%) setuju, 5 siswa (17%) tidak setuju, dan 1 siswa (3%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok”.

4) Tekun menghadapi tugas

Pada indikator tekun menghadapi tugas mempengaruhi peserta didik dalam bekerja secara terus menerus dan dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum sebuah pekerjaan itu selesai. Dengan adanya ketekunan maka seseorang akan termotivasi dan sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan dan mencapai sebuah prestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 14. Frekuensi Setiap ada tugas PJOK, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda)

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	10	34%
	Setuju	18	60%
	Tidak Setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

Gambar 12. Frekuensi Setiap ada PJOK tugas, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda)

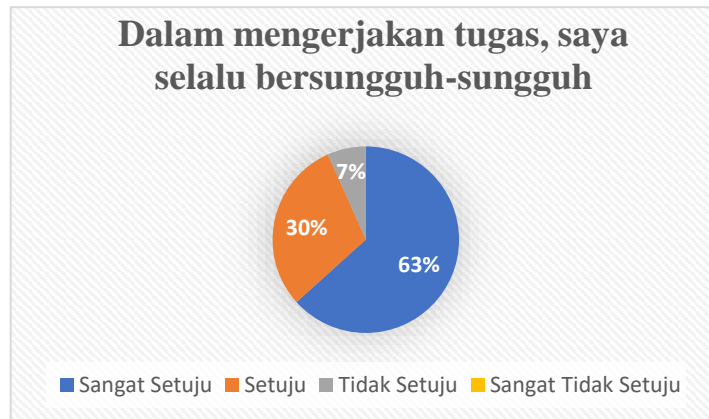


Diperoleh hasil sebanyak 10 siswa (34%) sangat setuju, 18 siswa (60%) setuju, 1 siswa (3%) tidak setuju, dan 1 siswa (3%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Setiap ada tugas PJOK, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda)”.

Tabel 15. Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	19	63%
	Setuju	9	30%
	Tidak Setuju	2	7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 13. Frekuensi Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh



Diperoleh hasil sebanyak 19 siswa (63%) sangat setuju, 9 siswa (30%) setuju, 2 siswa (7%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh”.

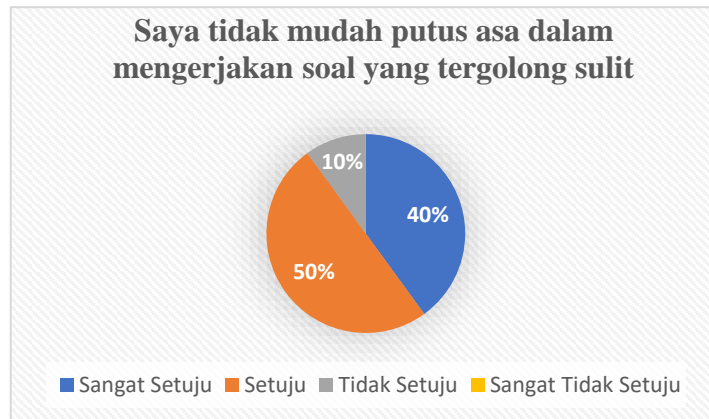
5) Ulet menghadapi kesulitan

Pada indikator ulet menghadapi kesulitan mempengaruhi peserta didik dalam melakukan sesuatu. Dengan adanya keuletan dalam melakukan sesuatu siswa akan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 16. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	12	40%
	Setuju	15	50%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 14. Frekuensi Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit



Diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (40%) sangat setuju, 15 siswa (50%) setuju, 3 siswa (10%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit”.

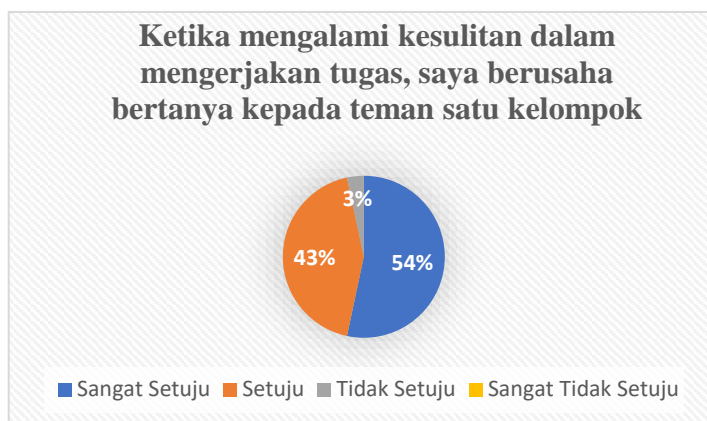
6) Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah

Pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah akan mempengaruhi peserta didik untuk berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 17. Frekuensi Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha bertanya kepada teman satu kelompok

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	16	54%
	Setuju	13	43%
	Tidak Setuju	1	3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 15. Frekuensi Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha bertanya kepada teman satu kelompok



Diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (54%) sangat setuju, 13 siswa (43%) setuju, 1 siswa (3%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha bertanya kepada teman satu kelompok.

Tabel 18. Frekuensi Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	7	23%
	Setuju	21	70%
	Tidak Setuju	2	7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 16. Frekuensi Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru



Diperoleh hasil sebanyak 7 siswa (23%) sangat setuju, 21 siswa (70%) setuju, 2 siswa (7%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya aktif bertanya di dalam kelas, Ketika belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru”

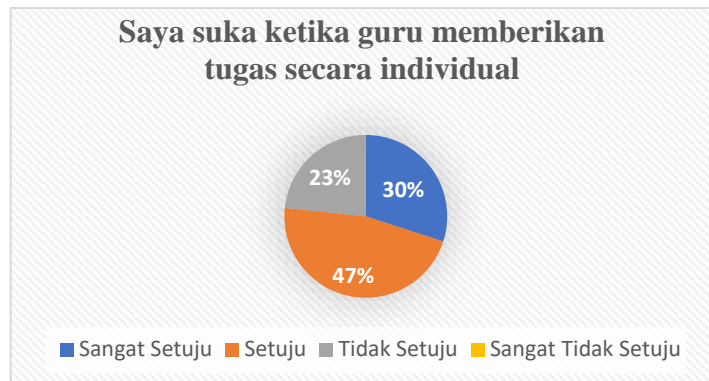
7) Lebih senang bekerja sendiri

Pada indikator lebih senang bekerja sendiri akan mempengaruhi peserta didik untuk mandiri dalam melakukan sesuatu tanpa diperintah oleh orang lain, dan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 19. Frekuensi Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	9	30%
	Setuju	14	47%
	Tidak Setuju	7	23%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 17. Frekuensi Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual

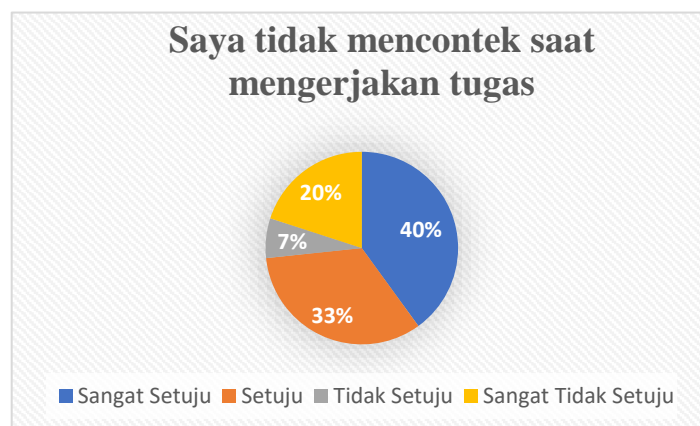


Diperoleh hasil sebanyak 9 siswa (30%) sangat setuju, 14 siswa (47%) setuju, 7 siswa (23%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual”

Tabel 20. Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	12	40%
	Setuju	10	33%
	Tidak Setuju	2	7%
	Sangat Tidak Setuju	6	20%
Jumlah		30	100%

Gambar 18. Frekuensi Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas



Diperoleh hasil sebanyak 12 siswa (40%) sangat setuju, 10 siswa (33%) setuju, 2 siswa (7%) tidak setuju, dan 6 siswa (20%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas”.

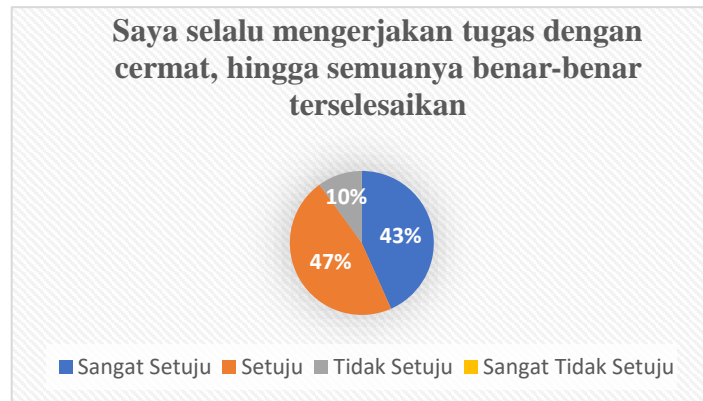
8) Cepat bosan pada tugas tugas

Pada indikator cepat bosan pada tugas berpengaruh dalam seseorang melakukan suatu pekerjaan, sehingga perlu dilakukannya inovatif dalam sebuah proses pembelajaran agar dapat membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis pilihan jawaban responden pada tabel dan diagram di bawah ini:

Tabel 21. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	13	43%
	Setuju	14	47%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 19. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan



Diperoleh hasil sebanyak 13 siswa (43%) sangat setuju, 14 siswa (47%) setuju, 3 siswa (10%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan”.

Tabel 22. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	15	50%
	Setuju	12	40%
	Tidak Setuju	3	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		30	100%

Gambar 20. Frekuensi Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan



Diperoleh hasil sebanyak 15 siswa (50%) sangat setuju, 12 siswa (40%) setuju, 3 siswa (10%) tidak setuju, dan 0 siswa (0%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat, hingga semuanya benar-benar terselesaikan”

Tabel 23. Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru

Pernyataan	Jawaban Responden	Frekuensi	Presentase
Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok	Sangat Setuju	10	33%
	Setuju	13	43%
	Tidak Setuju	6	20%
	Sangat Tidak Setuju	1	3%
Jumlah		30	100%

Gambar 21. Frekuensi Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru



Diperoleh hasil sebanyak 10 siswa (33%) sangat setuju, 13 siswa (43%) setuju, 6 siswa (20%) tidak setuju, dan 1 siswa (3%) sangat tidak setuju. Dari pertanyaan “Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru”.

b. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 24. Data hasil belajar praktik siswa

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	ASW	L	87
2	AMR	L	90
3	AANH	L	85
4	BCW	L	85
5	FNW	L	80
6	FFE	L	88
7	HAF	L	85
8	MIR	L	85
9	NOP	L	87
10	RRF	L	80
11	RSS	L	82
12	TEY	L	87
13	WHA	L	80
14	ZYP	L	80
15	AMR	P	80
16	ARR	P	80
17	ANP	P	82
18	AWS	P	82
19	ASS	P	83
20	CAN	P	85
21	DIAF	P	87
22	ESA	P	78
23	FAA	P	82
24	INN	P	80
25	JFF	P	75
26	KKA	P	78
27	MSS	P	80
28	NVV	P	80
29	YAA	P	78
30	ZNF	P	80

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil

belajar praktik dan teori pendidikan jasmani kelas VII SMP N 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar. Deskripsi Variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang disajikan dengan *statistic* deskriptif dan jawaban yang responden berikan.

1. Hasil Analisis Data

a. Distribusi Frekuensi

Hasil deskriptif variabel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Tabel 25. Distribusi Frekuensi model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Butir Pertanyaan	Skor Jawaban								Total Skor
		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	P1	17	57%	13	43%	0	0%	0	0%	107
2	P2	17	57%	13	43%	0	0%	0	0%	107
3	P3	0	0%	9	30%	18	60%	3	10%	66
4	P4	12	40%	11	37%	7	23%	0	0%	95
5	P5	21	70%	9	30%	0	0%	0	0%	111
6	P6	21	70%	8	27%	1	3%	0	0%	110
7	P7	6	20%	20	67%	4	13%	0	0%	92
8	P8	18	60%	11	37%	1	3%	0	0%	107
9	P9	11	37%	15	50%	3	10%	1	3%	96
10	P10	8	27%	16	53%	5	17%	1	3%	91
11	P11	10	33%	18	60%	1	3%	1	3%	97
12	P12	19	63%	9	30%	2	7%	0	0%	107
13	P13	12	40%	15	50%	3	10%	0	0%	99
14	P14	16	53%	13	43%	1	3%	0	0%	105
15	P15	7	23%	21	70%	2	7%	0	0%	95
16	P16	9	30%	14	47%	7	23%	0	0%	92
17	P17	12	40%	10	33%	2	7%	6	20%	88
18	P18	13	43%	14	47%	3	10%	0	0%	100
19	P19	15	50%	12	40%	3	10%	0	0%	102
20	P20	10	33%	13	43%	6	20%	1	3%	92
Skor Aktual										1959
Skor Ideal (4x20x30)										2400

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden terhadap Model pembelajaran kooperatif tipe STAD Diketahui: Mean= 97,95, Median= 98; Modus= 107; Standar Deviasi (SD)=10,29; yang memperoleh skor paling tinggi yaitu pertanyaan “Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik ketika skor kelompok tinggi” dengan total skor 111 dengan 21 siswa (70%) sangat setuju, 9 siswa (30%) setuju. Sedangkan yang memperoleh skor paling rendah yaitu pertanyaan “Saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa” dengan total skor 66 dengan 9 siswa (30%) setuju, 18 siswa(60%) tidak setuju, dan 3 siswa (10%) sangat tidak setuju.

a) Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \text{ Log } n \\ &= 1+3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1+4,874 \\ &= 5,874 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

b) Range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= (\text{Data Terbesar}-\text{Data Terkecil}) + 1 \\ &= (80-45) + 1 \\ &= 35+1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

c) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Interval}} \\ &= \frac{36}{6} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Tabel 26. Interval kelas STAD

No	Interval	Jumlah Responden	Presentase
1	45 – 50	2	6,7%
2	51 – 56	2	6,7%
3	57 – 62	2	6,7%
4	63 – 68	15	50%
5	69 – 74	7	23,3%
6	75 – 80	2	6,7%
Jumlah		30	100%

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data statistik hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa diketahui:

Mean = 82,37; Median = 82; Modus = 80; Standar Deviasi (SD) = 3,614 dengan nilai tertinggi 90, Sedangkan nilai terendah 78.

a) Distribusi Frekuensi

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1+3,3 \text{ Log } 30 \\
 &= 1+4,874 \\
 &= 5,874 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

b) Range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= (\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}) + 1 \\
 &= (90-78) + 1 \\
 &= 12+1 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

d) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Range}}{\text{Interval}} \\
 &= \frac{13}{6} \\
 &= 2,1 \text{ (dibulatkan 2)}
 \end{aligned}$$

Tabel 27. Interval kelas hasil belajar

No	Interval	Jumlah Responden	Presentase
1	78 – 79	4	13,3%
2	80 – 81	10	33,3%
3	82 – 83	5	16,7%
4	84 – 85	5	16,7%
5	86 – 87	4	13,3%
6	88 – 90	2	6,7%
Jumlah		30	100%

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-wilk* sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	.210	30	.002	.938	30	.079

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,075 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tabel berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas

Hasil Perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistic yang terdapat pada program SPSS 22 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	238.300	17	14.018	1.196	.383
		Linearity	6.173	1	6.173	.527	.482
		Deviation from Linearity	232.127	16	14.508	1.238	.360
	Within Groups		140.667	12	11.722		
Total			378.967	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi menunjukkan angka $0,360 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat (Model pembelajaran kooperatif tipe STAD) dan variabel bebas (hasil belajar).

2. Uji Dampak STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada pengujian dampak STAD terhadap hasil belajar siswa menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui dampak dari tiap variabel yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan teknik analisis statistik yang terdapat dalam, program SPSS 22 *for Windows*. Menjawab rumusan masalah, “Adakah Dampak Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar?” untuk itu digunakan angka-angka sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.360	2.892

a. Predictors: (Constant), X1

Tabel 31. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.755	1	144.755	17.305	.000 ^b
	Residual	234.212	28	8.365		
	Total	378.967	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,618. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,382 yang mengandung pengertian bahwa Dampak Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa sebesar 38,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,2\% = 61,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,618, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara model pembelajaran STAD dengan hasil belajar peserta didik.
2. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi sebesar 38,2% terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berdampak positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani,

terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

2. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran ini dengan menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan selalu mempertahankan dan meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani terus meningkat.
2. Guru hendaknya dapat mengembangkan model kooperatif yang ada untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa diharapkan untuk selalu aktif ketika pembelajaran berlangsung khususnya saat sesi diskusi untuk meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya perlu diadakan lagi terhadap variabel hasil belajar, minat belajar dan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaan, E., Kumesan, S., & Manurung, O.(2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Persamaan Garis Lurus Siswa Kelas 8 SMP Katolik Aquino Amurang. *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 178-182.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggriani, A., & Septian, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kebiasaan Berpikir Siswa Melalui Model Pembelajaran IMPROVE. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(2), 105.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. In Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.
- Dimiyati, Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta, H. (2022). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Madura: Alfabeta.
- Ihsana, (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krispian, A. (2018). Penerapan metode pembelajaran kooperatif student teams achievement divisisions (STAD) untuk meningkatkan kemampuan teknik passing bawah dalam permainan bola voli. *Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(01).
- Lubis, P. K. D., Sirait, D. E. P., & Ambarita, C. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan Hasil Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13–23.
- Mardico, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5482-5492.
- Muhlisin, A., Wijaya, M. A., & Agung, I. G. L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(2), 43-50.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Belajar. Nusantara. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 64–74.
- Ningsih, A. (2020). Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol.

- Rasmini, N. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Servis dalam Permainan Bola Voli. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 403.
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 51–57.
- Sary, Yessy N. E. (2015). *Psikologi Pendidikan (Untuk Mahasiswa Umum dan Kesehatan)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yg Mempengaruhinya*. Jakaerta: PT, Rineka Cipta
- Slavin, E. R. (2014). *Cooperative Learning and Academic Achievement: Why does groupwork work?*. London: Allymand Bacon.
- Surahmi. (2017). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai Sarana Pendidikan Moral. *University Reaserch Colloquium* , 40-46.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2015). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudhianto, A., Hartati, S., & Yuli, C. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar servis bawah bolavoli (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngrayun, Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 307–310.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/629/UN34.16/LT/2025
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

30 Oktober 2024

Yth. **Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kerjo (Aris Suparsito, S.Pd, M.Pd)**
Ds. Sumberejo, Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar, 57753

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM : 21601241036
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar
Waktu Uji Instrumen : 4 - 11 November 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP
NEGERI 2 KERJO

Alamat : Ds.. Sumberejo, Kec.Kerjo, Kab.Karanganyar
Pos 57753 ☎ (0271) 7082386



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ **574** /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kerjo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar :

Nama : Aris Suparsito, S.Pd.M.Pd
NIP : 19651206 198902 1 002
Pangkat Golongan Ruang : Pembina / IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM : 21601241036
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Kelas 7 SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten Karanganyar

Bahwa yang bersangkutan benar-benar sudah melakukan uji instrument di SMP Negeri 2 Kerjo
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerjo, 5 November 2024

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kerjo



[Signature]
Aris Suparsito, S.Pd.M.Pd

NIP. 19651206 198902 1 002

Lampiran 3. Tabulasi Uji Instrumen Responden Kuesioner STAD

NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN																				TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
AAW	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
AL	3	4	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	2	1	2	2	2	56
AAS	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63
AAK	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	63
AAP	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	50
AR	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	67
AAP	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65
BS	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	68
CCO	4	4	2	3	4	4	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	69
EEA	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	68
FP	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	68
GGA	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	54
IIN	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	69
IK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
KKA	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	66
MMP	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	61
MMA	3	3	1	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	57
MM'	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	73
MMA	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	68
MMC	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	64
NG	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	1	4	4	1	63
NNK	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	1	4	4	2	64

NQ	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	70
NND	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
RRP	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	45
RO	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	69
SG	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	68
SN	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	70
SSS	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	68
ZZN	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	50

Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen

Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	P (Sig)	Keterangan
P1	0,493	>0,361	0,006	Valid
P2	0,484	>0,361	0,007	Valid
P3	0,489	>0,361	0,007	Valid
P4	0,596	>0,361	0,001	Valid
P5	0,412	>0,361	0,024	Valid
P6	0,517	>0,361	0,003	Valid
P7	0,693	>0,361	0,000	Valid
P8	0,564	>0,361	0,001	Valid
P9	0,410	>0,361	0,024	Valid
P10	0,643	>0,361	0,000	Valid
P11	0,627	>0,361	0,000	Valid
P12	0,780	>0,361	0,000	Valid
P13	0,532	>0,361	0,002	Valid
P14	0,381	>0,361	0,087	Valid
P15	0,366	>0,361	0,047	Valid
P16	0,553	>0,361	0,002	Valid
P17	0,560	>0,361	0,001	Valid
P18	0,623	>0,361	0,000	Valid
P19	0,706	>0,361	0,000	Valid
P20	0,610	>0,361	0,000	Valid

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1598/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

7 November 2024

Yth . SMP NEGERI 1 KERJO
Jl. Kerjo-Jenawi, Prayan RT 01 RW 06 Karangrejo, Karangrejo, Kec. Kerjo, Kab. Karanganyar

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM : 21601241036
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI KELAS 7 SMP NEGERI 1 KERJO KABUPATEN KARANGANYAR
Waktu Penelitian : 11 November - 11 Desember 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Lampiran 6. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KERJO

Alamat: Jl. Karangrejo - Kerjo- Karanganyar, Telp. 0271-6493010/ 0271-6493108
E-mail: smp1kerjo@gmail.com, Kode Pos 57753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / C/6 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kerjo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar :

Nama : AGUS SARJIYANTO, S.Pd, M. Pd
NIP : 19680119 199512 1 002
Pangkat Golongan Ruang : Pembina Tk. 1 / IV /b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : Aqila Far'an Alqafirdaus
NIM : 21601241036
Program studi / Smt : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
Tahun Akademik : 2024 / 2025
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Kelas & SMP Negeri 1 Kerjo Kabupaten karanganyar

Bahwa yang bersangkutan benar - benar sudah melakukan Penelitian di SMP N 1 Kerjo

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerjo, 19 November 2024

Kepala SMP Negeri 1 Kerjo



AGUS SARJIYANTO, S.Pd, M. Pd

NIP. 19680119 199512 1 002

Lampiran 7. Tabulasi Responden Penelitian Kuesioner STAD

NAMA RESPONDEN	PERTANYAAN																				TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
ASW	3	4	2	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	4	4	2	1	2	2	2	56
AMR	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	66
AANH	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	45
BCW	4	4	2	3	4	4	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	69
FNW	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	65
FFE	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	68
HAF	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	50
MIR	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	68
NOP	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	63
RRF	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	68
RSS	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	68
TEY	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	54
WHA	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	69
ZYP	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
AMR	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	66
ARR	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	61
ANP	3	3	1	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	57
AWS	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	73
ASS	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	68
CAN	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	64
DIAF	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	1	4	4	1	63
ESA	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	1	4	4	2	64

FAA	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	70
INN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
JFF	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	63
KKA	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	69
MSS	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	68
NVV	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	70
YAA	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	67
ZNF	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	72

Lampiran 8. Tabulasi Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI
1	ASW	L	87
2	AMR	L	90
3	AANH	L	85
4	BCW	L	85
5	FNW	L	80
6	FFE	L	88
7	HAF	L	85
8	MIR	L	85
9	NOP	L	87
10	RRF	L	80
11	RSS	L	82
12	TEY	L	87
13	WHA	L	80
14	ZYP	L	80
15	AMR	P	80
16	ARR	P	80
17	ANP	P	82
18	AWS	P	82
19	ASS	P	83
20	CAN	P	85
21	DIAF	P	87
22	ESA	P	78
23	FAA	P	82
24	INN	P	80
25	JFF	P	75
26	KKA	P	78
27	MSS	P	80
28	NVV	P	80
29	YAA	P	78
30	ZNF	P	80

Lampiran 9. Angket STAD

**ANGKET MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk :

Angket ini berisi 20 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

AQILA FAR'AN ALQAFIRDAUS

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.				
2	Saya dapat mengerjakan tugas dalam kegiatan kelompok				
3	Saya mengajukan diri ketika siswa lain tidak bisa.				
4	Saya lebih giat belajar Ketika skor perkembangan individual menurun				
5	Guru memberikan penghargaan kelompok terbaik Ketika skor kelompok tinggi.				
6	Guru selalu memberikan motivasi rasa ingin tahu kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.				
7	Saya merasa lebih maju ketika mendapat penghargaan dalam kelompok.				
8	Saya senang Ketika guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran.				
9	Saya lebih suka diskusi secara berkelompok di luar kelas.				
10	Guru memberikan banyak bahan materi sebagai tugas kegiatan kelompok.				
11	Setiap ada tugas PJOK, saya langsung mengerjakannya (tidak menunda-nunda).				

12	Dalam mengerjakan tugas, saya selalu bersungguh-sungguh.				
13	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal yang tergolong sulit.				
14	Ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berusaha bertanya kepada teman satu kelompok				
15	Saya aktif bertanya di dalam kelas, ketika belum paham tentang materi yang di sampaikan oleh guru				
16	Saya suka ketika guru memberikan tugas secara individual				
17	Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas				
18	Saya selalu mengerjakan tugas dengan cermat hingga semuanya benar-benar terselesaikan.				
19	Saya ikut aktif dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.				
20	Saya senang mencari dan mengerjakan soal dalam buku, meskipun belum diperintah oleh guru.				

MODUL AJAR PJOK SMP FASE D KELAS VII

Penyusun : Henny Kumalasari S.Pd. Jenjang : SMP Negeri 1 Kerjo Kelas : VII Alokasi Waktu : 3x 40 Menit	Kompetensi Awal: Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan dan memahami variasi dan kombinasi pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam berbagai permainan net sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.	Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase D adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli.
Sarana dan Prasarana		
<ul style="list-style-type: none"> • Bola voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll). • Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah). • Net/rintangan (seutas tali). • Peluit dan <i>stopwatch</i>. 		
Materi Ajar, Alat, dan Bahan yang Diperlukan		
1. Materi Pokok Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Materi Pembelajaran Reguler <p>Memahami fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> bawah, melambungkan bola dan membiarkan bola jatuh pada lengan yang dirapatkan dan diluruskan, dan <i>passing</i> bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan. 2) Gerak spesifik <i>passing</i> atas dengan melambungkan dan menangkap bola, <i>passing</i> atas dengan melambungkan dan menangkap bola dilakukan di tempat, sambil berjalan (maju-mundur dan menyamping), dan <i>passing</i> atas dengan melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan maju dan mundur. 		

	<p>3) Gerak spesifik <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas secara perorangan atau berkelompok, <i>passing</i> atas dan bawah bergerak maju, mundur, dan menyamping diawali dengan melambungkan bola oleh teman dari depan, <i>passing</i> atas dan bawah menggunakan dua bola diawali dengan melambungkan bola oleh teman, <i>passing</i> atas dan bawah secara langsung dalam formasi lingkaran diawali dengan melambungkan bola oleh teman yang berada ditengah-tengah lingkaran</p> <p>b. Materi Pembelajaran Remedial Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dimodifikasi dengan menambah jarak, pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik. Setelah dilakukan identifikasi kelemahan peserta didik, guru dapat mengubah strategi dengan memasang peserta didik dan belajar dalam kelompok agar bisa saling membantu, serta berbagai strategi lain sesuai kebutuhan peserta didik.</p> <p>c. Materi Pembelajaran Pengayaan</p> <p>d. Materi pembelajaran untuk pengayaan lebih tinggi dari materi reguler. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, mengubah lingkungan permainan, dan mengubah jumlah pemain di dalam permainan yang dimodifikasi.</p> <p>2. Media Pembelajaran</p> <p>a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas pembelajaran gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas bola voli.</p> <p>b. Gambar aktivitas pembelajaran gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas permainan bola voli.</p> <p>c. Video pembelajaran aktivitas pembelajaran gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas permainan bola voli.</p> <p>3. Alat dan Bahan Pembelajaran</p> <p>a. Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah).</p> <p>b. Bola voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet atau balon dll).</p> <p>c. Net/rintangan (seutas tali).</p> <p>d. Gambar dan video pembelajaran permainan bola voli.</p>
--	---

e. Peluit dan <i>stopwatch</i> . f. Lembar kerja siswa (<i>student work sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak			
Moda Pembelajaran			
<ul style="list-style-type: none"> • Moda pembelajaran <i>luring</i> tatap muka 			
Asesmen Pembelajaran			
Menilai Pembelajaran:	Ketercapaian	Tujuan	Jenis Asesmen:
<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen individu 			<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan (lisan dan tertulis). • Keterampilan (praktik dan kinerja). • Sikap (mandiri dan gotong royong). • Portopolio.
Tujuan Pembelajaran			
Peserta didik menganalisis dan menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas permainan bola voli sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan menanamkan nilai-nilai sikap seperti: mandiri dan gotong royong, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.			
Pemahaman Bermakna			
Setelah peserta didik mempelajari dan melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli, manfaat apakah yang dirasakan olehnya? Dapatkah pengalaman pembelajaran ini diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari?			
Pertanyaan Pemantik			
Mengapa peserta didik perlu memahami dan menguasai aktivitas pembelajaran gerak spesifik <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas permainan bola voli?			
Prosedur Kegiatan Pembelajaran			
1. Persiapan mengajar <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. b. Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli. 			

c. Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:

- 1) Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket atau halaman sekolah).
- 2) Bola voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, balon dll).
- 3) Net/rintangan (seutas tali).
- 4) Gambar dan video pembelajaran permainan bola voli.
- 5) Peluit dan *stopwatch*.
- 6) Lembar kerja siswa (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

2. Kegiatan Pengajaran

Langkah-langkah kegiatan pengajaran antara lain sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- 2) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 3) Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat di kelas.
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- 5) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- 6) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan bermain bola voli: misalnya bahwa bermain bola voli adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi cabang olahraga bola voli.
- 7) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas permainan bola voli.
- 8) Guru menjelaskan teknik asesmen untuk kompetensi aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli, baik kompetensi sikap (Profil Pelajar Pancasila) dengan observasi dalam bentuk jurnal, yaitu pengembangan nilai-nilai karakter gotong royong dan

mandiri, kompetensi pengetahuan: mengevaluasi aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas permainan bola voli menggunakan tes tertulis, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu: mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas permainan bola voli, serta bermain bola voli dalam bentuk yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

- 9) Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk permainan. Nama permainannya adalah permainan kucing-tikus:
 - a) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar (peserta didik putra dan putri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 32 orang, maka satu kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
 - b) Cara bermain: (1) Masing-masing kelompok peserta didik membentuk lingkaran, (2) Salah seorang peserta didik bertugas sebagai tikus dan peserta didik yang lain sebagai kucing, (3) Bola dioperkan dan ditangkap oleh peserta didik yang menjadi kucing, (4) Kemudian peserta didik yang menjadi tikus berusaha merebut/meraih bola tersebut. Apabila bola tersebut dapat direbut/diraih oleh peserta didik yang sebagai tikus, maka tugasnya berganti sebagai kucing. Begitu juga sebaliknya.
 - c) Berdasarkan pengamatan guru pada permainan, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya.
 - d) Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen gerak spesifik dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada elemen Gotong Royong dan Mandiri dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kegiatan Inti (70 menit)
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran inti dengan prosedur sebagai berikut

Aktivitas 1

Passing bola voli adalah usaha yang dilakukan oleh suatu pemain untuk mengoper bola ke teman timnya untuk dimainkan di daerah sendiri. Passing bawah merupakan gerakan untuk mengoper bola ke teman yang dilakukan dengan kedua tangan dikepal dan dipukul dari bawah ke atas. Perkenaan bola di tangan ada di bagian pergelangan tangan. Hasil bola dari *passing* ini adalah melambung.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan lembar kerja yang berisikan tentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli.
 - a) Materi 1: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dengan melambungkan bola dan membiarkan bola jatuh pada lengan yang dirapatkan dan diluruskan permainan bola voli.
 - b) Materi 2: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah melalui atas net/tali yang dipasang melintang secara berpasangan permainan bola voli
- 2) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Melakukan klarifikasi terkait penjelasan dan gambar gerakan dengan peragaan jika diperlukan.
- 4) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi:

Lakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesesuaian melakukan gerakan (penilaian proses) meliputi: sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli. Kemudian melaporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

Aktivitas 2

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli, dilanjutkan dengan mempelajari aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas permainan bola voli.

Passing atas atau disebut *set up* adalah usaha pemain untuk mengoper bola yang dilakukan saat bola di atas kepala dengan menggunakan kedua tangan secara bersamaan. Passing atas, merupakan teknik untuk mengoper bola ke teman yang dilakukan dengan kedua tangan tepatnya mengenai jari-jari tangan. Passing ini sangat baik untuk mengoper sebagai umpan *smash*. Hasil bola dari *passing* ini adalah melambung ke atas.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan lembar kerja yang berisikan tentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas dengan melambungkan dan menangkap bola permainan bola voli.
 - a) Materi 1: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas dengan melambungkan dan menangkap bola permainan bola voli.
 - b) Materi 2: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas dengan melambungkan dan menangkap bola dilakukan di tempat, sambil berjalan (majumundur dan menyamping) permainan bola voli.
 - c) Materi 3: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas dengan melambungkan dan menangkap bola sambil berjalan maju dan mundur permainan bola voli.
- 2) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung

Refleksi:

Lakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas permainan bola voli. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesesuaian melakukan gerakan (penilaian proses) meliputi: sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas permainan bola voli, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik

passing atas permainan bola voli. Kemudian melaporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

Aktivitas 3

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas permainan bola voli, dilanjutkan dengan mempelajari aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli.

Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan lembar kerja yang berisikan tentang fakta, konsep, dan prosedur serta mempraktikkan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas secara perorangan atau berkelompok permainan bola voli.
 - a. Materi 1: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas secara perorangan atau berkelompok permainan bola voli.
 - b. Materi 2: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas dan bawah bergerak maju, mundur, dan menyamping diawali dengan melambungkan bola oleh teman dari depan permainan bola voli.
 - c. Materi 4: Aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* atas dan bawah secara langsung dalam formasi lingkaran diawali dengan melambungkan bola oleh teman yang berada ditengah-tengah lingkaran permainan bola voli.
- 2) Guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Melakukan klarifikasi terkait penjelasan dan gambar gerakan dengan peragaan jika diperlukan.

Guru melakukan asesmen dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung

Refleksi:

Lakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesesuaian melakukan gerakan (penilaian proses) meliputi: sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli. Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya selama pembelajaran permainan bola voli.
- 4) Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah, *passing* atas dalam permainan bola voli, hasilnya dijadikan sebagai tugas asesmen penugasan.
- 5) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- 6) Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula

Asesmen

1. Asesmen Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)
Asesmen sikap didasarkan pada hasil refleksi sikap peserta didik dan pengamatan guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan pada proses pembelajaran di setiap aktivitas pembelajaran.
2. Asesmen Pengetahuan
 - a. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling benar.
 - 1) Teknik permainan bola voli yang harus dikuasai oleh pemain bola voli antara lain: *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *spike*, servis, dan

bendungan. Dari sekian banyak teknikteknik permainan bola voli tersebut, teknik yang paling dominan dilakukan adalah a. passing

- a. smesh
- b. block/bendungan
- c. servis

- 2) Dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai. Usahakan arah datangnya bola tepat di tengah-tengah badan. Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan. Gerak spesifik tersebut merupakan pelaksanaan a. servis atas

- a. passing bawah
- b. passing atas
- c. smesh

- 3) Dorongkan kedua lengan menyongsong arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat. Usahakan arah datangnya bola tepat ditengah-tengah atas wajah. Perkenaan bola yang baik adalah tepat mengenai jari-jari tangan. Gerak spesifik tersebut merupakan *passing* atas pada tahap

- a. sikap permulaan
- b. gerak pelaksanaan
- c. siap mempassing bola
- d. gerak lanjutan (*follow through*)

- 4) Di bawah ini merupakan gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli antara lain:

- a) Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut ditekuk.
- b) Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.
- c) Saat bola tersentuh kedua lengan kedua lutut diluruskan.
- d) Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan.
- e) Lakukan gerakan mengayunkan kedua lengan secara bersamaan dari bawah ke atas hingga setinggi bahu.

Dari pernyataan di atas, urutan-urutan yang benar dalam *passing* bawah permainan bola voli adalah a. 1, 2, 3, 4, 5

- a 1, 2, 3, 5, 4
- b 1, 2, 4, 3, 5

c 1, 3, 4, 2, 5

b. Jawablah soal di bawah ini dengan singkat dan tepat.

- 1) Jelaskan yang dimaksud dengan *passing* bawah permainan bola voli.
- 2) Jelaskan yang dimaksud dengan *passing* atas permainan bola voli.
- 3) Jelaskan cara melakukan *passing* bawah permainan bola voli.
- 4) Jelaskan cara melakukan *passing* atas permainan bola voli.

3. Asesmen Keterampilan

a Tes kinerja aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli. 1) Butir Tes

Lakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesesuaian melakukan gerakan (penilaian proses) meliputi: sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir.

2) Petunjuk Asesmen

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan gerak spesifik yang diharapkan.

- a) Isikan identitas peserta didik.
- b) Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom (1) = jika (Ya) dan kolom (0) = jika Tidak, sesuai dengan penampilan gerak spesifik yang dilakukan atau ditunjukkan peserta didik.

3) Rubrik Asesmen Gerak spesifik

Contoh lembar asesmen proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar asesmen).

Nama : _____ Kelas: _____

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
1.	Sikap awal	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan gerakan	a. Kaki		
		b. Badan		

		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
3.	Sikap akhir	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
Perolehan/Skor maksimum X 100% = Skor Akhir				

4) Pedoman penskoran

a) Penskoran

- Skor 1 jika: Peserta didik dapat melakukan tiga dari empat komponen gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan benar.
- Skor 0 jika: Peserta didik kurang dari tiga dari empat komponen gerakan sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir dengan benar.

(1) Sikap awalan

- ambil posisi sikap siap normal.
- pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan.
- tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan dan lurus.

(2) Sikap pelaksanaan

- berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut direndahkan.
- rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan.
- dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola.
- perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan.

(3) Sikap akhir

- pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.
- badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki.
- lengan yang mempassing bola berada di depan dengan posisi badan rileks.

c) Pengolahan skor

(1) Skor maksimum: 12.

(2) Skor Real Peserta Didik (SRP) : Sangat Baik (skor > 9 dalam keterampilan yang ditunjukkan), Baik (skor 7 s.d 9 dalam keterampilan yang ditunjukkan), Cukup (skor 4 s.d 6 dalam keterampilan yang ditunjukkan), dan Perlu Perbaikan (skor < 4 dalam keterampilan yang ditunjukkan).

d) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>	
..... > 30 kali > 25 kali	Sangat Baik
22 – 29 kali	18 – 24 kali	Baik
14 – 21 kali	13 – 17 kali	Cukup
..... < 14 kali < 13 kali	Kurang

Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan asesmen pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

2. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

Refleksi Peserta Didik

1. Refleksi Peserta Didik

- a. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli.
- b. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli.
- c. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/ temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran gerak spesifik permainan bola voli.

Lembar Kerja Peserta Didik

1. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

NAMA SISWA
:.....
KELAS :.....

NO	TEKNIK	KELOMPOK	CARA MELAKUKAN	NILAI SISWA
1	Melakukan gerakan passing atas dan bawah	Low/bawah		
2	Melakukan gerakan passing atas dan bawah	Medium/tengah		
3	Memodifikasi gerakan passing atas dan bawah	High/atas		

2. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku PJOK
- Gambar passing dan shooting permainan bola voli
- Video passing dan shooting permainan bola voli

Glosarium

- Passing bawah merupakan teknik untuk mengoper bola ke teman yg di lakukan dengan kedua tangan di kepal dan dipukul dari bawah ke atas. Perkenaan bola di tangan ada di bagian pergelangan tangan. Hasil bola dari passing ini adalah melambung.

- Passing atas atau disebut *set up* adalah usaha pemain untuk mengoper bola yang dilakukan saat bola di atas kepala dengan menggunakan kedua tangan secara bersamaan.
- Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
 - Permainan bola voli merupakan suatu cabang olah raga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik diatas jaring/net, dengan maksud menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan.

Referensi

- Kemendikbud. 2020. *Naskah Akademik Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2020. *Capaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Kemendikbud.
- Muhajir. 2020. *Alur Tujuan Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbudristek.
- Muhajir. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013. Jakarta: Yudhistira.
- Muhajir. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013. Jakarta: Yudhistira.
- Muhajir. 2022. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka. Jakarta: Yudhistira.
- Muhajir. 2022. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum Merdeka. Jakarta: Yudhistira.
- Muhajir. 2020. *Belajar dan Berlatih Permainan Bola Voli*. Bandung: Sahara Multi Trading.

Memeriksa dan Menyetujui
Kepala SMP Negeri 1 Kerjo



AGUS SARJIYANTO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680419 199512 1 002

Karanganyar, 19 November 2024
Guru Mata Pelajaran

Henny Kumalasari, S.Pd.

Lampiran 11. Dokumentasi

Kegiatan pendahuluan



Kegiatan Pemanasan





Kegiatan Pembagian Kelompok



Permainan Kegiatan Pemanasan





Kegiatan Inti



Kegiatan Refleksi dan Evaluasi





Kegiatan Pengambilan Data Kuesioner

